



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

**KARAKTERISTIK PETANI MILENIAL DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA
PENGEMBANGAN USAHA TANI PADI DI KABUPATEN MAROS**

***CHARACTERISTICS OF MILLENNIAL FARMERS IN USING TECHNOLOGY IN THE
DEVELOPMENT OF RICE FARMING BUSINESSES IN MAROS REGENCY***

Fadel Hirawan¹, A. Kasirang T Baso², Awaluddin Yunus³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar, Indonesia

*E-mail : fadelhirawan007@gmail.com

ABSTRAK

Peran teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0, termasuk teknologi pertanian (Ag Tech) menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan produksi pertanian. Kolaborasi petani milenial menjadi salah satu faktor kemajuan inovasi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani milenial dalam pemanfaatan teknologi pada pengembangan usahatani padi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan populasi penelitian yaitu 50 petani milenial yang terdaftar dalam program Yess. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik angket, wawancara dan teknik dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik petani milenial dengan tingkat kepemimpinan, keberanian mengambil resiko, percaya diri, networking dan inovatif yang tergolong masih sedang.

Kata kunci : Karakteristik Petani Milenial, Teknologi Pertanian, Usahatani padi

ABSTRACT

The role of information and communication technology in the industrial revolution 4.0 era, including agricultural technology (Ag Tech) is the main key in optimizing agricultural production. Millennial farmer collaboration is one of the factors in the progress of agricultural innovation. This research aims to determine the characteristics of millennial farmers in the use of technology in developing rice farming. This research is a descriptive qualitative study with a research population of 50 millennial farmers registered in the Yess program. The methods used in this research are observation techniques, questionnaire techniques, interviews and documentation techniques. This research shows that the characteristics of millennial farmers with levels of leadership, courage to take risks, self-confidence, networking and innovation are still relatively moderate.

Keywords: Characteristics of Millennial Farmers, Agricultural Technology, Rice Farming.

PENDAHULUAN

Pertanian padi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Kabupaten Maros, sebagai salah satu daerah agraris di Indonesia, menunjukkan potensi besar dalam pengembangan usaha tani padi. Namun, tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh petani, khususnya kalangan milenial, menuntut adopsi inovasi dan pemanfaatan teknologi guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani.

Perkembangan pertanian sawah di Indonesia telah memasuki fase pasca revolusi hijau. Perubahan sosioteknik terjadi pada masa revolusi hijau, kesenjangan ekonomi antar petani juga terjadi di tengah peningkatan produksi dengan tetap menjaga keberlanjutan sosial. (Yunus et al., n.d.)

Dalam era revolusi industri 4.0, peran teknologi informasi dan komunikasi, termasuk teknologi pertanian (AgTech), menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan proses produksi pertanian. Petani milenial



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

di Kabupaten Maros memiliki potensi besar untuk memimpin perubahan ini, dengan keberanian mereka mengadopsi inovasi dan teknologi terkini

Generasi muda sangat penting dalam meningkatkan Pembangunan pada sektor pertanian. Seperti yang telah diketahui bahwa pertanian saat ini telah mengalami penuaan, oleh karena itu dorongan terhadap pemuda agar bagaimana cara untuk meningkatkan minat dan ketertarikannya dalam sektor pertanian. Hal yang menjadi dampak kurang menguntungkan dan menjadi suatu masalah ketenagakerjaan di bidang pertanian yaitu perubahan struktur demografi di Indonesia. Padahal dalam memaksimalkan produksi pangan perlu membutuhkan petani-petani produktif. (Salamah *et al.*, 2021)

Petani Milenial sebutan bagi petani yang berusia 19-39 tahun yang dituntut menjadi petani dengan dapat membawa inovasi-inovasi teknologi pada masa saat ini. Dalam sektor pertanian sangatlah dibutuhkan inovasi teknologi karena untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan pertanian serta berjalan secara efisien dan optimal agar dapat mencapai hasil yang maksimal. (Salamah *et al.*, 2021)

Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya sebagai seorang petani padi. Sektor pertanian di Kabupaten Maros mempunyai potensi yang cukup besar dalam pengembangan produksi padi serta pendapatan petani. Menurut data Kementerian Pertanian (Kementan 2023) luas baku lahan sawah Kabupaten Maros 26.205 ha yang menghasilkan produksi padi sebanyak 237.535, 84 ton ditahun 2022.

Namun sayangnya masih minimnya pemanfaatan teknologi pada pengembangan usahatani padi oleh petani milenial di Kabupaten Maros. Hal ini kemukakan pada penelitian (Susilowati, 2016) generasi muda memiliki kecenderungan untuk tidak berminat aktif pada sektor pertanian terutama menjadi seorang petani karena kurang bergengsi dan minim terhadap jaminan untuk masa depan, terutama para generasi muda yang berasal dari pedesaan yang melihat realita orang tua atau sekitar yang jauh dari kata mewah dan sukses sehingga orang tua tidak ingin hal tersebut terjadi di anaknya kelak di masa depan”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara Purposive (sengaja) dengan alasan bahwa di Kecamatan Lau merupakan wilayah pusat perkembangan teknologi pertanian Kabupaten Maros salah satunya pada pengembangan usahatani padi selain itu juga dari segi wilayah pada umumnya berlahan pengairan irigasi. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Maret 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani milenial dalam pengembangan usahatani padi yang tergabung dalam program YESS di Kabupaten Maros. Total petani milenial yang tergabung program Yess dalam pengembangan usaha tani padi berjumlah 320 orang. Berdasarkan populasi diatas maka diambil 15% dari populasi sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang didapatkan dari survey lapangan dan wawancara dengan petani milenial mengenai pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha tani padi di Kabupaten Maros. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui kajian pustaka, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros dan data dari program Yess Kabupaten Maros.



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

Teknik Pengambilan Data

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara pengamatan atau kunjungan langsung terhadap petani milenial guna untuk mengetahui gambaran mengenai pemanfaatan teknologi pada pengembangan usaha tani padi di Kabupaten Maros. Bentuk data yang diambil berupa gambar dan video.

2. Teknik Angket

Teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini terkait karakteristik petani milenial dengan golongan tingkat kepemimpinan, *Networking*, Keberanian mengambil resiko, percaya diri dan keinovatifan. Selain itu juga digunakan dalam mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat serta keefektifan dan keefisienan pemanfaatan teknologi pada usahatani padi di Kabupaten Maros

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu menjalinnya komunikasi dan memberikan pertanyaan berupa karakteristik petani atau berkaitan dengan penelitian terhadap petani milenial dalam pengembangan usahatani padi di Kabupaten Maros.

4. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan catatan penting yang berkaitan dengan penelitian Dan juga mengumpulkan data berupa dokumentasi foto pada saat wawancara berlangsung serta dokumentasi foto lainnya yang mendukung tentang hasil penelitian

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Metode deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data-data yang didapatkan berupa atau informasi-informasi yang diperoleh dari proses observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mengetahui karakteristik petani milenial dalam pengembangan usahatani padi di Kabupaten Maros

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden adalah gambaran keadaan atau kondisi responden dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu petani milenial yang terdaftar dalam program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS)* di Kabupaten Maros yang sedang mengembangkan usahatani padi. Adapun pertanyaan yang termuat dalam pengisian kuisioner terdapat 3 bagian yakni identitas responden, gambaran pemanfaatan teknologi pada pengembangan usahatani padi, faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan teknologi pada pengembangan usahatani padi di Kabupaten Maros khususnya petani milenial. Menurut Yoyon Haryanto (2021) Karakter Petani Milenial diduga dipengaruhi oleh faktor seperti ciri individu, kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosial. Ciri individu yang terdiri dari umur, pendidikan formal, luas lahan garapan dan lama pengalaman berusahatani, hasil penelitian menunjukkan terdapat dua indikator yang memiliki pengaruh nyata dan langsung yaitu pendidikan dan luas lahan.

Pada bagian dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur responden, Pendidikan formal responden, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan serta karakteristik wirausaha. Untuk menjelaskan identitas responden maka peneliti membuat analisis data sebagai berikut:

a) Umur Responden

Umur responden menjadi salah satu faktor yang penting karena umur petani milenial dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir dalam menjalankan aktivitas. Selain itu juga umur petani milenial mempengaruhi dalam penyerapan informasi dan lebih mudah dalam penerimaan inovasi. Umur



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

petani milenial yang tergolong muda sangat berbeda dengan yang berumur tua yang dimana petani milenial yang muda memiliki kekuatan fisik yang lebih tinggi dibanding dengan petani milenial yang berumur tua.

Berdasarkan populasi yang ada maka responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu responden yang berumur muda dan responden berumur tua. Untuk umur responden petani milenial dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden Petani Milenial pada Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Maros 2024

No	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	23-30	32	64,0
2	31-39	18	36,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024.

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani milenial di Kabupaten Maros berumur terendah yaitu 17-30 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase 64% sehingga ini dapat dikategorikan sebagai petani milenial yang berumur muda, sedangkan yang dikategorikan sebagai petani milenial berumur tua yaitu memiliki umur 31-39 yang berjumlah 18 orang. Berdasarkan dengan kriteria umur yang di ajukan oleh program yess yaitu berumur 17 hingga 39 tahun sehingga lebih dominan petani milenial yang berumur muda dibanding petani yang berumur tua.

b) Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan petani milenial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap cara berfikir petani dan pengetahuan wawasannya. Pada umumnya petani milenial yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibanding dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Menurut Nurfathiyah (2019) pendidikan mempengaruhi seseorang dalam hal berfikir dan mencari hal atau sesuatu yang baru. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani milenial. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Formal Petani Milenial

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	SMP	2	4,0
2	SMA	27	53,0
3	S1	21	43,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024.

Dari data diatas memperlihatkan bahwa Sebagian besar petani milenial di Kabupaten Maros telah memiliki pendidikan hingga diperguruan tinggi yaitu sebanyak 21 responden. Petani milenial dalam penelitian ini rata-rata telah menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat menengah yaitu 47% untuk tingkat SMP dan tingkat SMA.

Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

Menurut Arif Kurniadi (2016) Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya kemampuan petani dalam hal pemanfaatan teknologi yang dapat menghambat pertumbuhan perekonomian pada petani. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan responden untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat sarjana yaitu dari segi ekonomi. namun sebaliknya, responden yang hanya sampai ke pendidikan ditingkat sekolah menengah lebih memiliki tingkat pengalaman yang tinggi dalam usahatani padi.

c) Pengalaman Berusaha Tani

Lama berusahatani merupakan salah satu yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang memiliki pengalaman berusaha tani yang cukup lama akan didukung oleh sarana produksi yang cukup lengkap sehingga mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan petani milenial yang memiliki tingkat pengalaman dalam berusaha tani yang masih rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian oleh petani milenial di Kabupaten Maros tentang gambaran pengalaman petani milenial dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik Pengalaman Berusaha Tani

No	Pengalaman Berusaha Tani	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	1 – 10 Tahun	26	52,0
2	11 – 20 Tahun	16	32,0
3	21 – 30 Tahun	8	16,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024.

Tabel 3 Menunjukkan Sebagian besar responden memiliki pengalaman berusaha tani selama 1-10 tahun (52%) dan memiliki lahan garapan 0-1 Hektar (68%). Sedangkan yang memiliki pengalaman berusaha tani lebih tinggi yaitu 21-30 tahun hanya 16% dari total 50 responden.

Hal ini menandakan bahwa rata-rata responden telah belajar mengenai usahatani padi dari orangtuanya secara turun-temurun dengan ikut serta membantu dalam produksi padi. Selain itu juga petani milenial baru aktif dengan melihat kemajuan dari sektor pertanian yang menjadi salah satu faktor ketertarikan petani milenial yaitu dengan adanya program YESS yang memberikan dampak besar dalam keberlangsungan usaha tani padi diantaranya adanya pelatihan pelatihan, motivasi dan inovasi serta dengan adanya bantuan dana hibah yang secara langsung dari kementerian pertanian.

d) Luas Lahan Garapan

Dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi melalui efisiensi produksi menjadi pilihan yang sangat tepat. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien akan menyebabkan penurunan produksi dan rendahnya pendapatan dalam usaha tani padi. Menurut Soekatawi (2002) mengemukakan bahwa produk-produk hasil pertanian merupakan kombinasi dari faktor lahan, tenaga kerja dan modal (pupuk, benih dan obat-obatan).

Petani milenial dalam usahatani padi memiliki keberagaman dalam luas lahan garapan yang berbeda-beda. Berikut karakteristik luas garapan responden :

Tabel 4. Karakteristik Luas Lahan Garapan Responden

No	Luas Lahan Garapan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	0 – 1 Ha	34	68,0
2	1 – 2 Ha	12	24,0



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

3	2 – 4 Ha	4	8,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan 0-1 Hektar sebanyak 34 orang (68%), sedangkan responden yang memiliki lahan garapan seluas 1-2 Hektar sebanyak 12 orang (24), dan responden yang memiliki lahan seluas 2-4 Hektar sebanyak 4 orang (8%). Luas lahan garapan sangat berhubungan erat dengan efisiensi biaya dan upah dalam peningkatan produktivitas dalam usahatani padi di Kabupaten Maros.

e) Karakteristik Wirausaha

Salah satu faktor dalam kesuksesan dibidang pertanian yaitu strategi dalam pemasaran. Wirausaha yaitu suatu pengelolaan dan pengembangan bisnis untuk mendapatkan keuntungan, salah satu kesuksesan dalam pengembangan usahatani padi yaitu dapat dilihat dari strategi pascapanen atau pemasarannya. Tahapan dalam pengelolaan dan pengembangan yang di maksud mencakup karakteristik wirausaha golongan kepemimpinan, networking, percaya diri, keberanian mengambil resiko dan keinovatifan. Untuk dapat mengetahui secara rinci karakteristik wirausaha dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan Petani milenial dalam usaha tani padi mencakup sejumlah aspek yang mencerminkan peran dan tanggung jawab petani milenial dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani, karakteristik petani milenial golongan kepemimpinan dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 5. Karakteristik Wirausaha Golongan Kepemimpinan

No	Tingkat Kepemimpinan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Tinggi	17	34,0
2	Sedang	22	44,0
3	Rendah	11	22,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024.

Tabel 5 menunjukkan karakteristik wirausaha dalam golongan kepemimpinan dengan rata-rata memiliki tingkat kepemimpinan yang masih sedang yaitu sebanyak 44% dan tingkat kepemimpinan petani milenial yang tergolong tinggi dengan jumlah 34%. Hal ini disebabkan karena keterlibatan petani milenial dalam organisasi ataupun lembaga yang masih kurang sehingga berpengaruh terhadap tingkat kepemimpinannya, selain itu juga pendidikan dan pengalaman memiliki peran terhadap tingkat kepemimpinan petani dalam pengelolaan konflik, inspirasi dan motivasi, seperti halnya dengan minimnya pengalaman dalam melaksanakan usahatani padi, terbatasnya sumber daya modal maupun pengadopsian teknologi.

b. Networking

Networking atau jejaringan petani milenial dalam usaha tani padi di Kabupaten Maros merupakan proses membangun dan menjalin hubungan yang kuat dengan petani milenial lainnya serta pihak-pihak terkait lainnya dalam industri pertanian dengan tujuan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, sumber daya maupun peluang. Dari hasil penelitian dapat dilihat gambar di bawah ini :



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

Tabel 6. Karakteristik Wirausaha Golongan Networking

No	Tingkat Kepemimpinan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Tinggi	17	34,0
2	Sedang	26	52,0
3	Rendah	7	14,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada golongan networking memiliki hasil yang hampir sama dengan golongan kepemimpinan, yaitu petani milenial lebih banyak yang memiliki tingkat networking dengan kategori sedang dengan jumlah total 52%. Petani milenial dalam usahatani padi menunjukkan tingkat networkingnya cenderung terlibat dalam jaringan atau jejaring yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi, berkolaborasi dan berbagi informasi dengan petani lain dan antar sesama petani milenial dalam program *Yess*. Meskipun memiliki tingkat *Networking* yang sedang, petani milenial tersebut masih memiliki potensi untuk meningkatkan jaringan mereka lebih lanjut salah satunya dengan memanfaatkan kegiatan komunitas, platform serta membangun kemitraan yang kuat dengan pihak-pihak terkait dalam industri pertanian. Alasan petani milenial memiliki tingkat networkingnya yang sedang yaitu kurangnya kesempatan yang didapatkan oleh petani milenial dalam hal ini akses terhadap pertemuan-pertemuan dibidang pertanian yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan petani lainnya. Selain itu juga kurangnya keterampilan komunikasi dan jaringan yang dimiliki oleh petani milenial sehingga interpersonal yang dimiliki dapat menghambat kemampuan mereka untuk menjalin hubungan yang kuat dengan sesama petani dan pemangku kepentingan lainnya.

c. Keberanian Mengambil Resiko

Keberanian dalam mengambil resiko oleh petani milenial dalam pengembangan usaha tani padi yaitu kemampuan dan sikap mereka untuk melakukan tindakan yang mungkin memiliki hasil yang pasti atau menghadirkan potensi kerugian namun disisi lain juga berpotensi untuk memberikan peluang demi kesuksesan usaha pertanian mereka. Untuk mengetahui Karakteristik petani milenial dalam golongan keberanian mengambil resiko dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 7. Karakteristik Wirausaha Golongan Keberanian Mengambil Resiko

No	Tingkat Kepemimpinan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Tinggi	23	46,0
2	Sedang	20	40,0
3	Rendah	7	14,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024.

Pada tabel 7 dilihat dari golongan keberanian mengambil resiko, rata-rata para petani milenial berani dalam mengambil risiko, hal ini ditunjukkan dengan total petani milenial yang memiliki tingkat keberaniannya mengambil risiko dalam kategori tinggi berjumlah 23 orang (46%) dan tingkat kepemimpinan dengan kategori sedang berjumlah 20 orang (40%). Dengan tingkat keberaniannya dalam mengambil risiko tergolong tinggi sehingga potensi petani milenial cenderung



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

lebih berani mencoba hal-hal baru, mengembangkan model bisnis, inovatif, dan mengadopsi teknologi pertanian. Alasan petani milenial memiliki keberanian mengambil resiko dengan kategori tinggi yaitu disebabkan oleh generasi milenial yang cenderung terbiasa dengan teknologi dan inovasi baru yang dimana memungkinkan mengandung resiko tetapi dengan keberaniannya juga memiliki potensi atau peluang yang besar untuk memberikan hasil yang lebih tinggi.

d. Percaya Diri

Tingkat percaya diri yang dimiliki oleh petani milenial merupakan suatu keyakinan yang kuat dan positif terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dalam usahatani padi dengan melibatkan sikap mental yang optimis, tekad yang kuat serta keyakinan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usahatani padi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Maros dalam mengetahui karakteristik petani milenial dalam golongan tingkat percaya diri maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 8. Karakteristik Wirausaha Golongan Percaya Diri

No	Tingkat Kepemimpinan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Tinggi	27	54,0
2	Sedang	17	34,0
3	Rendah	6	12,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024.

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata petani milenial memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dengan total 54% dan tingkat percaya diri dengan kategori sedang berjumlah 34%. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari generasi milenial yang identik dengan maraknya akses teknologi dan informasi yang membuat responden semakin yakin akan inovasi-inovasi terbaru. Selain itu tingkat pendidikan dan pengalaman juga dapat mempengaruhi kesadaran diri akan percaya diri seorang petani milenial.

e. Inovatif

Karakteristik petani milenial pada golongan inovatif dalam pengembangan usahatani padi merupakan suatu dorongan untuk terus-menerus beradaptasi dengan perubahan dan mencari berbagai cara untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan keberlanjutan dalam pertanian modern dimasa yang akan datang. Kemampuan petani milenial untuk mengadopsi pendekatan, teknologi dan praktik baru. Untuk mengetahui rincian karakteristik wirausaha golongan inovatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Karakteristik Wirausaha Golongan Inovatif

No	Tingkat Kepemimpinan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Tinggi	36	72,0
2	Sedang	14	28,0
3	Rendah	0	0,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2024.



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

Pada golongan inovatif menunjukkan bahwa petani milenial memiliki tingkat inovatif yang sangat tinggi yaitu 36 orang (72%) dan kategori tingkat sedang berjumlah 14 orang (28%). Dengan demikian, petani milenial dalam pengembangan usahatani padi di Kabupaten Maros memiliki tingkat inovatif yang tinggi dimana mampu membawa energi baru dan kreativitas kedalam bidang pertanian, dari pengalaman dan teori yang telah didapatkan di tingkat pendidikan mereka mampu menerapkannya dan bukan hanya mencari cara baru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi tetapi juga berperan dalam membentuk masa depan pertanian yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haryanto dan Yuniarti, (2020), bahwa tokoh petani maju/milenial dan petani terkategori “brain gain” memiliki pendidikan yang tinggi dan mampu bersaing dengan dinamika perubahan pola budidaya tanaman yang cenderung dikelola modern, luas dan pemasaran yang jelas.

Alasan petani milenial dalam pengembangan usahatani padi memiliki tingkat keinovatifan dominan lebih tinggi dikarenakan keterbukaannya terhadap teknologi dan informasi yang menjadi salah satu peran yang harus dimiliki oleh kaum milenial dan juga generasi milenial umumnya dikatakan lebih terdidik dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi melalui internet dan media sosial.

Secara umum, karakteristik wirausaha responden menunjukkan untuk golongan kepemimpinan dengan total responden 22 petani milenial dan tingkat networking memiliki 26 responden dengan kategori sedang, sementara mayoritas petani milenial memiliki tingkat keberanian mengambil risiko yang tinggi yaitu sebanyak 23 reponden (46%) dan juga tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak (54%) dan tingkat inovasi yang tinggi (72%).

Tabel 10. Interval tingkat karakteristik wirausaha

Interval	Kategori
< 25%	Rendah
25% - 49%	Sedang
50% - 75%	Tinggi
>75%	Sangat Tinggi
Total	50

Mayoritas dari mereka memiliki karakteristik wirausaha yang positif atau tergolong tinggi seperti keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri yang tinggi, dan tingkat inovasi yang baik, yang dapat menjadi modal penting dalam mengembangkan usaha pertanian mereka.

KESIMPULAN

Karakteristik petani milenial dalam pengembangan usahatani padi di Kabupaten Maros meliputi karakteristik umur, pendidikan formal, pengalaman berusaha tani, luas lahan garapan dan karakteristik wirausaha. Karakteristik wirausaha mencakup tingkat kepemimpinan, Networking, keberanian mengambil resiko, percaya diri dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

Awalia, R., Muttaqin Mustari, A., & Muliadi, M. (2023). Strategi Komunikasi Pembangunan Pertanian Uptd Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Petani. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 4(1), 47–53. Makassar.



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31. Makassar.
- Anam, S., Fatah, M., & Raya Camplong Km, J. (2021). Rancang Bangun Sprayer Pesticida Menggunakan Pompa Air DC 12 V dan Panjang Batang Penyemprot 6 Meter. In *Jurnal Rekayasa Mesin* (Vol. 16, Issue 1). <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/rekayasa>
- Arvianti, E. Y., Anggrasari, H., & Masyhuri, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi melalui Digital Marketing pada Petani Milenial di Kota Batu, Jawa Timur. *AGRIEKONOMIKA*, 11(1), 11–18. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v11i1.10403>
- BPS, B. P. (2021). Hasil Survei Pertanian Antar Sensus SUTAS. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPTP, B. P. (2022). Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Djumadi, M. &. (2019). Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dhana S.Y.,(2023, Maret 13). Panen Raya Padi Nusantara 1 Juta HA Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Diakses pada November 24, 2023 dari artikel ilmiah:
<https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detil-konten/iptek/141>
- Hanafie, A., Haslindah,) A, Saripuddin,), & Yunus, A. (2017). EVALUASI PRODUKTIVITAS PENGOLAHAN HASIL PANEN MENGGUNAKAN MESIN THRESHER DENGAN COMBINE HARVERTER 1). 12, 1. Makassar.
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Tri Yunandar, D. (2021). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25–35. Bogor. <https://doi.org/10.25015/18202236982>
- Herwanto, H. W., Widiyaningtyas, T., & Indriana, P. (2019). Penerapan Algoritme Linear Regression untuk Prediksi Hasil Panen Tanaman Padi. In *JNTETI* (Vol. 8, Issue 4).
- Jacob. (2019). Teknologi Unggulan Spesifik Lokal Hasil Pengkajian Pertanian. BPTP Nusa Tenggara Timur:Kupang,Nusa Tenggara Timur.
- Jurusan,), Pertanian, T., Pertanian, F., & Manado, U. (n.d.). PANEN DAN PASCAPANEN PADI, JADUNG DAN KEDELAI HARVEST AND POST-HARVEST PROCEDURES FOR RICE, CORN AND SOY Robert Molenaar *).
- Kuswoyo, A., Jurusan, D., Otomotif, M., Negeri, P., & Laut, T. (2017). Rancang Bangun Mesin Perontok Padi Portabel Dengan Penggerak Mesin Sepeda Motor | 35 *Jurnal Elemen*. 4(1).
- Mansyur NI (2021) Pupuk dan pemupukan. Syiah Kuala University Press & Univeritas Borneo Tarakan
- Nawawi, F. A., Zela, :, Alfira2, N., Anti, :, & Anneja, S. (2022). Faktor Penyebab Ketidaktertarikan Generasi Muda Pada Sektor Pertanian Serta Penanganannya. In *Universitas Negeri Surabaya 2022* | (Vol. 585). www.bps.go.id
- Nurpilihan. (2021). Standar Kompetensi Lulusan S1 Teknologi Pertanian. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Nurfathiyah, P. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Media Informasi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 3(1), pp. 78–92.



Hirawan et. al: *Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros*

Orbanus Naharia, E., Saeni, M. S., Sabihan, S., Burhan, H., Fmipaunimamanado, ', Bogor, F., Pertanian, F., & Bogor, I. (2005). TEKNOLOGI PENGAIRAN DAN PENGOLAHAN TANAH PADA BUDIDAYA PADI SAWAH UNTUK MITIGASI GAS METANA (CH₄) [Irrigation and Soil Cultivation Technology on Rice Field for Mitigation of Methane (CH₄) Gas Emission]. In *Bcrla Binlogi*. Ibluine ~.

Pertanian, K. (2020). *Modul Traktor Roda Dua*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Jakarta.

Pengelolaan, D., Pertanian, L., Arief, M., & Siregar, R. (n.d.). PENGGUNAAN TEKNOLOGI DRONE DALAM MONITORING.

Pertanian, K. (2020). *Modul Traktor Roda Empat*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Jakarta

Purwanto, S. A. (2014). Menanam Padi: Kajian Pengambilan Keputusan Petani dalam Menentukan Varietas Padi. *Antropologi Indonesia*, 0(55). <https://doi.org/10.7454/ai.v0i55.3334>

Rachmawati, R. R. (2021). SMART FARMING 4.0 UNTUK MEWUJUDKAN PERTANIAN INDONESIA MAJU, MANDIRI, DAN MODERN. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 137.

<https://doi.org/10.21082/fae.v38n2.2020.137-154>

Rizal Syaiful, (2021). *Kemuliaan menjadi petani dalam islam*. Jember, Jawa Timur

<https://iaiq.ac.id/blog/kemuliaan-menjadi-petani-dalam-islam/>

Rusydi, B. U., & Rusli, M. (2022). Pemanfaatan teknologi pertanian dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani. *Journal of Regional Economics*, 01, 1–11. Makassar

Saranani, M. (2020). ANALISIS HUBUNGAN PENERAPAN TEKNOLOGI USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L) DENGAN PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN PUUSINAUWI KECAMATAN WAWOTOBI KABUPATEN KONAWE. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2), 108. Konawe, Sulawesi Tenggara.

Salamah, U., Saputra, R. E., & Saputro, W. A. (2021). Kontribusi Generasi Muda dalam Pertanian Indonesia. In *Journal Science Innovation and Technology* (Vol. 1, Issue 2). Surakarta.

Schwab, K. (2019). *Revolusi Industri Keempat*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Skinner, C. (2019). *Manusia Digital*. PT Elx Media Komputindo. Jakarta.

Sularso. (2019). *Pompa Air Irigasi (Irrigation Pump)*. Modul Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Jakarta

Sulistiadji, K. (2022). *Buku Alat dan Mesin (Alsin) Panen dan Perontokkan Padi di Indonesia*. Jurnal Penelitian Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian dan Badan Penelitian Pengembangan Pertanian.

Sudarma, I. M., Sritamin, N. M., & Bagus, I. G. N. (2016). PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN PADI DI DESA PESABAN, KECAMATAN RENDANG, KARANGASEM (Vol. 15).

Suratiyah, K. (2019). *Ilmu Usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta



Hirawan et. al: Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Maros

- Simarmata, T. (2019). Percepatan transformasi teknologi dan inovasi dalam era smart farming dan petani milenial untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing pertanian indonesia. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya. Malang, Jawa Timur.
- Thoha, M. (2021). Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Utomo, B. (n.d.). DRONE UNTUK PERCEPATAN PEMETAAN BIDANG TANAH
- Wasono, M. (2018). Pendugaan Umur Simpan Tepung Pisang Goreng Menggunakan Metode Accelerated Shelf life Testing dengan Pendekatan Arrhenius. Jurnal Pangan dan Agroindustri, 178. Malang, Jawa Timur.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2019). Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall dan Prototyping. Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta, 3(1), 10–27. Yogyakarta.
- Yulia Murti, U., & Daniel, dan. (2016). Uji Kinerja dan Analisis Biaya Traktor Roda 4 Model AT 6504 dengan Bajak Piring (Disk Plow) pada Pengolahan Tanah. Jurnal AgriTechno, 9(1).
- Yunus, A., Salman, D., & Demmallino, E. B. (2018). Rasionalitas Petani Dalam Merespons Perubahan. JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN P-ISSN 0853-8395; e-ISSN 2598-5922 Vol. 14, No. 1, Februari 2018 RASIONALITAS, 14(1), 1–14. Makassar.
- Yunus, A., Salman D., Demmallino, E. B., & Made Viantika, N. (n.d.). International Journal of Agriculture System (IJAS) Sociotechnical, Change and Institutional Adjustment in Paddy Rice Farming During Post Green Revolution in Indonesia. Makassar.